

Buletin Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Econopedia

Perspektif Baru Ekonomi Kerakyatan Edisi #1/Juni 2013



Pendidikan Ekonomi Kerakyatan & Kewirausahaan untuk Pencerahan dan Kemandirian Ekonomi Bangsa

I follow us @infoFEUNY
I Facebook fanpage &

Inkubator Bisnis

Batik menjadi lahan meraup untung yang menjanjikan bagi kedua entrepreneur beda generasi ini. Simak kisah serunya.

halaman 11



Figur

*Losina, Berprestasi
dengan Meneliti*

halaman 13

Opini

Anomali Perkembangan Industri Kecil
sebagai Implementasi Ekonomi
Kerakyatan di Era Desentralisasi

halaman 8



Salam Brighter!

Econopedia Edisi Juni 2013 merupakan buletin perdana Fakultas Ekonomi UNY yang kehadirannya bertepatan dengan Dies Natalis ke-2 FE UNY. Buletin ini diberi nama Econopedia yang berasal dari kata Economics dan Ensiklopedia.

Pada edisi perdana kali ini kami menghadirkan beragam informasi seputar kegiatan yang terjadi di FE UNY seperti Studium Generale, Pelatihan Internasional, Seminar Nasional, Kerjasama FE UNY dengan PJI dan senam massal dalam rangka dies natalis FE UNY.

Di samping itu ada pula rubrik opini dan profil yang juga patut disimak. Rubrik inspirasi bisnis juga tidak kalah menarik untuk diikuti. Kami berharap apa yang disajikan dalam Econopedia edisi pertama ini dapat memberikan informasi dan menginspirasi para Brighters untuk terus berkarya. Selamat membaca!

Lina Nur Hidayati, M.M.

Pimpinan Redaksi

Daftar Isi

Econopedia

Pelindung:

Dr. Sugiharsono, M.Si.

Penasehat:

Prof. Dr. Moerdiyanto, M.Pd., M.M.

Pimpinan Redaksi:

Lina Nur Hidayati, M.M.

Sekretaris Redaksi:

Isti Kistiananingsih, S.Pd.

Layout:

Mohamad Fadhli, S.Pd.

Produksi & Sirkulasi:

M. Hendro Kuncoro, A.Md.

Alamat Redaksi: Kantor Humas, Gedung Pusat Layanan Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Kampus Karangmalang, 55281 Telp. (0274) 586168 pesawat 812 - email: humas_fe@uny.ac.id - web: <http://fe.uny.ac.id>

2	Catatan Redaksi	8	Opini
3	News Pencanangan Dies Natalis FE UNY ke-2	10	News Kerjasama FE UNY dan PJI
4	News Pelatihan Internasional Bidang Pendidikan FE	11	Inkubator Bisnis Tren Bisnis A la Dosen dan Mahasiswa FE UNY
5	News Semnas Pendidikan dan Ekonomi	13	Figur Losina, Berprestasi dengan Meneliti
6	News Studium Generale MP3EI	14	Figur Karyawan Berprestasi 2013
7	News Pelatihan Menulis dan Pengisian Web Content	15	Figur Bidikmisi yang Berprestasi
		16	Gallery

Perayaan Dies Natalis FE UNY ke-2

Peringatan Dies Natalis Ke-2 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FE UNY) kali ini mengambil tema "Pendidikan Ekonomi Kerakyatan & Kewirausahaan untuk Pencerahan dan Kemandirian Ekonomi Bangsa". Pemilihan tema ini dimaksudkan agar FE UNY tetap konsisten dengan visinya, yaitu "Menjadi FE UNY yang diharapkan mampu menghasilkan ahli-ahli ekonomi dan pendidikan ekonomi yang berideologi kerakyatan dengan kompetensi mengembangkan kewirausahaan, baik di kawasan lokal, nasional, regional, maupun internasional nantinya".

FE UNY juga diharapkan selalu fokus pada perekonomian rakyat secara menyeluruh, terutama perekonomian rakyat menengah ke bawah. "Dengan demikian, FE UNY perlu segera merevisi kurikulumnya menuju ke kurikulum yang mampu menghasilkan output berkompotensi ekonomi kerakyatan dan kewirausahaan," demikian sambutan Dekan FE UNY Dr. Sugiharsono, M.Si. saat acara pembukaan Dies Natalis Ke-2 FE UNY pada Jumat (31/5) di halaman FE UNY yang ditandai dengan pelepasan balon gas berhadiah. Acara dilanjutkan dengan lomba senam massal dan pembagian Doorprize. Senam Massal diikuti seluruh civitas akademika FE UNY baik dari kalangan Dosen, Karyawan maupun mahasiswa sebanyak lebih dari 400 orang.

Setelah lomba senam massal selesai, diumumkan bahwa balon gas berhadiah yang telah dilepas sudah ditemukan oleh Bapak Tukiman, seorang buruh bangunan warga Sumberjo, Dukuh, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Tukiman menuturkan, saat sedang bekerja membuat rumah di tengah sawah, tiba-tiba ada balon gas yang turun lalu ia pun berlari untuk mengejarnya dan akhirnya meraihnya "Alhamdulillah rejeki datang jatuh dari langit, ada uang Rp.500.000,-", ucap Tukiman. Ia pun bergegas ke FE

UNY untuk menukarkan voucher yang ia raih tersebut.

Adapun untuk juara lomba senam massal Juara I diperoleh Jurusan Manajemen & D3 Pemasaran, Juara II Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Juara III dari tim Dekanat & Dharma Wanita.

Pada pengundian hadiah utama, Swasih Fithria Asma Fadlilah dari jurusan Pendidikan Akuntansi 2012 berhasil menjadi pemenang satu buah sepeda lipat. Sedangkan Devie Nur Ghaniya yang juga dari jurusan yang sama memperoleh satu buah gunung. (Isti)



Peserta Senam Massal menyesaki lapangan barat FE.

FOTO-FOTO: DOK FE UNY



Suasana senam dari atas gedung dekanat FE.



Tukiman, tukang bangunan asal Klaten menemukan balon saat bekerja.

Para karyawan unjuk kebolehan dan kekompakan bersama.



Setiap tahunnya tidak kurang dari 520.000 (Atdiknas-Canberra, 2011) pelajar dan mahasiswa internasional mengenyam pendidikan di Australia dan sekitar 17.545 berasal dari Indonesia.

INDONESIA terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan nasionalnya dengan berbagai strategi. Peningkatan kualitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan, serta peningkatan kualitas SDM keluaran pendidikan menjadi program-program strategis baik secara jangka panjang maupun jangka menengah.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta bekerjasama dengan Pengembangan Potensi Indonesia mengadakan International Training on Education Rabu, 9 Januari 2013 di Auditorium Fakultas Ekonomi UNY. Tema yang diangkat dalam training ini ialah Creating Education Competitive Edge and Leading Advantage in Globalization Era, atau Mewujudkan Sektor Pendidikan yang Unggul dan Berdaya Saing di Era Globalisasi. Hadir sebagai pembicara ialah Darryl Carter (International Programs and Business Manager, International Education Services, Department for Education and child Development), Jacqui van Ruiten (Principal, Salisbury East High School, Department for Education and child Development), Anthony van Ruiten (Assistant (vice) Principal, School Operations and Human Resources, Henley High School, Department for Education and child Development), Andrew Inglis (Director of Learning: Learning

Pendidikan menjadi ujung tombak negara dalam penyiapan sumber daya manusia yang ditargetkan bisa berdaya saing baik secara lokal maupun secara global. Pendidikan juga menjadi komoditas unggulan negara untuk menarik pelajar/mahasiswa internasional dari seluruh penjuru dunia.

Pelatihan Internasional

Bidang Pendidikan FE UNY



Potential International, Pty Ltd), Petra Wiyakti Bodrogini (ICT in Education Consultant at World Bank).

Dalam sambutannya Rektor UNY Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd, MA menyampaikan keprihatinan bahwa program RSBI awalnya dilaksanakan karena adanya keprihatinan dari pemerintah bahwa banyak anak-anak Indonesia yang disekolahkan keluar negeri untuk mencari pendidikan yang terbaik. Namun, dengan dibubarkannya RSBI maka muncul kekhawatiran bahwa mampukah sekolah-sekolah Indonesia bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini. Rohmat Wahab juga mengharapkan hasil dari kegiatan ini ialah adanya kerjasama antara UNY dengan Departemen Pendidikan Australia Selatan.

Sebagai pembicara utama Darryl Carter menyampaikan bahwa banyak kesempatan yang dapat dikerjasamakan antara Indonesia dengan Australia. Beberapa program yang ditawarkan antara lain beasiswa dan program internship bagi siswa maupun guru.

Australia mulai banyak melakukan kerjasama dengan

negara-negara Asia termasuk Indonesia karena perkembangan negara-negara Asia cukup baik. Selain itu bahasa Indonesia merupakan bahasa terpopuler kedua, dan Australia masih kekurangan banyak guru bahasa Indonesia.

Oleh karena itu Departemen Pendidikan Australia Selatan sangat membuka peluang atau kesempatan bagi orang Indonesia untuk bisa mengajar di Australia.

Australia menjadi salah satu negara yang sukses menjadikan sektor pendidikan sebagai sektor yang unggul juga sebagai komoditas unggulan. Setiap tahunnya tidak kurang dari 520.000 (Atdiknas-Canberra, 2011) pelajar dan mahasiswa internasional mengenyam pendidikan di Australia dan sekitar 17.545 berasal dari Indonesia.

Sehingga harapan dari training ini, bahwa akan banyak kegiatan yang dapat dikerjasamakan antara Indonesia dengan Departemen Pendidikan Australia Selatan. Apabila tertarik untuk bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Australia Selatan, dipersilakan untuk mengakses www.asiaeducation.edu.au (lina)

UUD 1945 merupakan hukum tertinggi di Indonesia. UUD 1945 tidak hanya sebagai konstitusi politik, tetapi juga konstitusi sosial bahkan konstitusi ekonomi. Namun kenyataannya menjadikan konstitusi sebagai rujukan kebijakan ekonomi dikatakan sangat jarang. Konstitusi ekonomi dianggap normatif dan kurang responsif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di pasar ekonomi global.

Untuk itu, perlu upaya dalam memahami isi konstitusi sehingga setiap kebijakan ekonomi yang diambil tidak bertentangan dengan UUD 1945. Hal tersebut

Semnas FE UNY :

Pararelitas Konstitusi Ekonomi dan Ekonomi Islam, Serta Pengelolaan Manajemen Keuangan Pendidikan

disampaikan Dr. H. Makhlani, MA, Islamic Development Bank (IDB) Field Representative for Indonesia dalam Seminar Nasional Ekonomi dan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FE UNY) dalam rangka dies natalis ke-49 UNY. Seminar ini diikuti sebanyak 150 peserta dari perwakilan Dosen, Mahasiswa dan Guru.

Seminar nasional tersebut mengambil tema "Membangun Ekonomi dan Pendidikan Indonesia Berlandaskan UUD 1945 dan Syariat Islam". Hadir pula sebagai narasumber Prof. Indra Bastian, Ph. D, MBA, CMA, Akt. yang menyampaikan Pengembangan Manajemen Keuangan Pendidikan dengan moderator Wakil Dekan I FE UNY Prof. Dr. Moerdiyanto, M.Pd., MM. Acara dibuka oleh Dekan FE UNY Dr. Sugiharsono, M.Si.

Mengkaji ekonomi islam tidak sama dengan mengkaji ekonomi modern. Beberapa pakar ekonomi mengkaji teori ekonomi secara empiris, sedangkan ekonomi islam datangnya dari Tuhan. Ekonomi



Islam mengandung unsur-unsur dakwah, di mana dalam ekonomi islam mengajarkan kebaikan serta *maqashid syariah*.

Dalam presentasinya Makhlani menjelaskan bahwa ada kaitan antara konstitusi ekonomi dengan sistem ekonomi Islam. Pararelitas tersebut tertuang dalam UUD 1945 pasal 27, pasal 33, dan pasal 34.

Sementara itu, Indra Bastian



menjelaskan bahwa mengajar adalah salah satu aspek pendidikan, namun memfasilitasi tenaga pendidikan dan mengelola manajemen pendidikan juga perlu. Manajemen pendidikan sekolah

yang ada ialah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dalam MBS terdapat 3 aspek, yaitu: Pengembangan Kurikulum, Pengelolaan Keuangan, dan Peningkatan kualitas Sumberdaya manusia.

Namun saat ini pengelolaan manajemen keuangan sekolah belum maksimal. Untuk itu, ada beberapa hal yang dapat dilakukan menurut Indra Bastian, yaitu: pertama, memperkuat kurikulum yang menjamin relevansi, efisiensi, dan produktivitas pembentukan kompetensi. Kedua, memperkuat kapasitas manajemen sekolah melalui implementasi MBS.

Ketiga, memperkuat sumberdaya tenaga kependidikan melalui penguatan system pendidikan tenaga kependidikan, peningkatan inovatif guru-guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Keempat, memperkuat kapasitas finansial sekolah berbasis persaingan melalui pengembangan kegiatan-kegiatan inovatif peningkatan mutu sekolah dan pendidikan. Kelima, perlu ada kemauan politik pemerintah dalam member prioritas dukungan financial sekitar 20% anggaran untuk sektor pendidikan. (lina)

Studium Generale MP3EI "Tak Kalah dengan Sidang DPR"



Hatta memaparkan materi MP3EI

Tiba di Auditorium UNY pukul 09.30 WIB lebih, Ir. H. M. Hatta Rajasa disambut lebih dari 1000 peserta Studium General Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang mayoritas adalah mahasiswa. Sabtu (18/5) pagi itu, Menko Perekonomian Republik Indonesia tersebut memenuhi janjinya menghadiri dan memberikan keynote speech dalam acara *Studium Generale* (SG) yang dihelat mahasiswa.

Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Keluarga Mahasiswa (KM) Fakultas Ekonomi UNY menggelar SG tersebut dengan berbalut judul Ekonomi Kerakyatan dalam Payung MP3EI. SG ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan memberikan pemahaman tentang ekonomi kerakyatan dan program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia kepada masyarakat dan khususnya mahasiswa.

Selain Menko Perekonomian RI sebagai pemateri kunci, *Studium Generale* itu menghadirkan pula Prof. Dr. Mudrajat Kuncoro, Ph.D., pakar ekonomi dari UGM, dan

Bupati Sleman Drs. Sri Purnomo, M.Si. yang menyampaikan program pembangunan di Kabupaten Sleman, salah satu tempat kampus UNY berada. H. Totok Daryanto, S.E. dari Komisi VII Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI yang dijadwalkan hadir ternyata berhalangan dikarenakan tugas kenegaraan di Beijing.



Dalam sambutannya, Ikmal Nur Muflih selaku ketua DPM KM FE UNY menyatakan SG ini sebagai upaya memahami mahasiswa lebih jauh lagi terhadap MP3EI dan juga Ekonomi Kerakyatan. Senada dengan itu, Rektor UNY, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. juga menyatakan SG ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

"Untuk menghadapi perkembangan zaman, kuliah

biasa jelas tidak cukup. Oleh karena itu, saya bisa memahami bahwa mahasiswa ekonomi perlu mendatangkan para pakar dan praktisi, terutama dalam ekonomi kerakyatan," jelasnya. Di samping itu, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. juga sangat mengapresiasi acara ini karena turut meramaikan Dies Natalis UNY ke-49.

Menurut Hatta Rajasa, untuk menarik potensi investasi yang sangat besar empat tahun ke depan pihaknya menetapkan 22 kegiatan ekonomi utama sebagai keunggulan pembangunan ke depan. Selain itu pihaknya, kata Hatta juga terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di Indonesia. Pasalnya SDM merupakan tonggak terpenting dalam pembangunan di Indonesia. Namun sayangnya saat ini kata Hatta baru 8% penduduk Indonesia yang mengenyam perguruan tinggi. Ke depan aksesibilitas PT tersebut akan ditingkatkan. Pihaknya menargetkan

membangun 100-200 politeknik di seluruh Indonesia hingga 2020 mendatang.

Pada sesi tanya jawab yang begitu antusias direspon para peserta, Hatta Rajasa mengapresiasi pertanyaan yang tertuju padanya. "Tidak kalah dengan pertanyaan di Sidang DPR," tuturnya yang disambut tepuk tangan. (fadhli)



Dwi Suyono memaparkan materi penulisan.

Pelatihan Menulis dan Pengisian Web Content

Sebanyak kurang lebih 70 dosen, karyawan, dan mahasiswa dari perwakilan ormawa (organisasi mahasiswa) mengikuti acara yang dibagi dalam dua sesi ini. Untuk Pelatihan Menulis Media Massa yang dibimbing oleh Dwi Suyono, wartawan Harian Pagi Bernas Jogja bersama rekan-rekannya dilangsungkan di Aula FE, sedangkan di ruang Laboratorium Akuntansi staf Humas Fakultas Ekonomi, Mohamad Fadhli, S.Pd. menjadi pemateri dalam Pelatihan Pengisian Konten Web.

Lina Nur Hidayati, M.M., dalam sambutannya selaku ketua panitia menyebutkan bahwa FE memiliki web yang sudah cukup representatif, namun web tersebut juga perlu didukung supporting web yang ada di dalamnya, yang sayangnya belum cukup memadai.



Pencitraan FE di mata masyarakat juga perlu ditingkatkan, dan untuk itu perlu dukungan seluruh pihak, baik dari dosen, karyawan, dan mahasiswa.

Sementara Wakil Dekan III FE Bidang Kemahasiswaan, Siswanto, M.Pd., yang memberikan sambutan sekaligus membuka acara mewakili Dekan menyatakan bahwa sesuatu bisa menjadi menarik jika dipandang dari berbagai sudut yang berbeda. Selain itu, media massa sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan khazanah dan wawasannya dengan jangkauannya beritanya yang luas dan dalam waktu yang relatif singkat.

Bertempat di Aula FE, Dwi Suyono dan koleganya menyajikan materi pelatihan penulisan secara ringkas. Dengan teknologi sekarang ini, semua orang bisa



kemampuan mereka, karena sebenarnya salah satu bekal utama penulis adalah membaca. Selain itu, aspek subjektivitas dan objektivitas juga perlu dicermati agar tulisan yang dihasilkan lebih berkualitas.

Di Laboratorium Akuntansi, para dosen, karyawan, dan mahasiswa mendapat pelatihan singkat tentang Pengisian Konten Web. Selain untuk membantu para karyawan dan dosen dalam mengisi berbagai materi di web jurusan, pelatihan ini juga ditujukan kepada para mahasiswa dengan memberi mereka kiat-kiat memaksimalkan konten blog. Fadhli menyatakan, web/blog suatu organisasi tidak bertujuan untuk mencari popularitas atau jumlah kunjungan yang besar dengan berita, tetapi untuk membangun ikatan antara organisasi tersebut dengan pengunjung. Oleh karena itu, penting untuk menjaga konsistensi dan aktualitas web dengan memberikan pengunjung informasi yang mereka butuhkan, seperti Jadwal Kuliah per Semester atau Struktur Pengurus Ormawa terbaru. (fadhli)



Prof. Dr. Moerdiyanto, M.Pd., M.M.
Wakil Dekan I FE UNY

Anomali Perkembangan Industri Kecil sebagai Implementasi Ekonomi Kerakyatan di Era Desentralisasi

Di era desentralisasi pasca orde baru sekarang ini, banyak aktor memiliki kepentingan terhadap kebijakan industri kecil di daerah. Masing-masing memiliki kepentingan atas kebijakan pengembangan ekonomi kerakyatan untuk mempertahankan dan memperbesar kekuasaan yang telah mereka miliki.

Penguasa berkepentingan agar kebijakan yang diambil mampu memperkuat legitimasi kekuasaannya. Politikus berkepentingan agar kebijakan yang ada mampu mendongkrak popularitas dan mendekatkan mereka dengan kekuasaan.

Sedangkan elit pengusaha di daerah berkepentingan agar kebijakan yang ada mampu memberi peluang lebih besar untuk mengembangkan usahanya. Sehingga program-program pengembangan industri kecil di daerah hanya sekedar menjadi arena pertarungan kepentingan elit politik dan elit pengusaha di tingkat lokal untuk meneguhkan kekuasaan atas sumber daya sosial dan ekonomi yang ada di daerah.

Pergeseran sistem sentralistik ke desentralistik diharapkan membuka peluang bagi sektor industri kecil untuk tumbuh berkembang. Harapan ini sangat beralasan karena pada hakekatnya desentralisasi ditujukan sebagai upaya untuk memberikan pelayanan lebih baik kepada masyarakat banyak

Desentralisasi dianggap sebagai kebijakan yang mampu membawa program-program pembangunan menjadi lebih dekat dan peduli kepada

masyarakat. Desentralisasi juga menempatkan kedaulatan rakyat sebagai kunci dalam mewujudkan tata kelola modern yang efektif dan efisien. Desentralisasi juga menjanjikan perubahan dari demokrasi lokal dengan memberi kesempatan lebih luas kepada masyarakat berpartisipasi dalam proses penentuan penyelenggaraan pemerintahan dan kontrol terhadap optimalisasi sumber daya ekonomi di daerah. Partisipasi masyarakat diharapkan mampu membangkitkan potensi dan prakarsa lokal yang mampu meningkatkan kemandirian masyarakat tanpa tergantung pada pihak lain.

Proses kebijakan di era desentralistik semestinya lebih banyak ditentukan oleh aktor-aktor lokal yang memiliki pengetahuan dan memahami masalah lokal yang dihadapi dalam pengembangan industri kecil di daerah. Selain itu, aktor-aktor lokal juga lebih memahami potensi dan prioritas yang dihadapi oleh para pengusaha industri kecil, sehingga kebijakan yang dihasilkan akan menjadi lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Pengalaman historis menunjukkan bahwa saat ini kebijakan pembangunan ekonomi kerakyatan yang berpihak kepada industri kecil sebagian besar bias kepentingan penguasa dan kurang melibatkan pengusaha industri kecil sebagai aktor utama kebijakan tersebut.

Proses penyusunan kebijakan

industri kecil banyak diwarnai kepentingan, koalisi, kompromi antar elit penguasa dan tidak didasarkan atas interaksi kepentingan antara pemerintah dan masyarakat. Akibatnya, kebijakan pembangunan industri kecil yang muncul tidak banyak memberi kemanfaatan bagi pengusaha industri kecil. Idealnya, kebijakan industri kecil semestinya ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pengusaha industri kecil, namun pada kenyataannya justru cenderung digunakan sebagai alat penguasa dan elit politik untuk memperkuat kekuasaan masing-masing.

Dominasi penguasa dalam arena pengembangan industri kecil di berbagai kabupaten/kota saat ini, mulai saat proses inisiasi kebijakan (pasar seni kerajinan misalnya) tidak banyak melibatkan aspirasi pengusaha kecil.

Sebelum diajukan ke DPRD, pemerintah daerah telah menyiapkan dan melakukan lobi politis secara matang. Pemda memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya untuk melobi dan mengonsolidasi kekuatan politik partai-partai pendukungnya. Konsolidasi kekuatan tersebut diharapkan dapat mengamankan kebijakan yang digagas penguasa.

Sementara dari sisi administratif penguasa memanfaatkan jaringan ke birokrasi pemerintahan untuk

membuat studi kelayakan proyek. Modal sosial penguasaan jaringan media massa menjadi instrumen oleh penguasa untuk memenangkan pertarungan wacana ke publik dan ke elit politik. Cara ini diterapkan untuk meraih dukungan publik yang akan membantu proses politik untuk pengajuan proposal proyek ke DPRD. Klaim program kerakyatan menjadi wacana yang selalu digulirkan penguasa untuk meyakinkan DPRD tentang pentingnya program tersebut. Dominasi penguasa tidak berhenti sampai di sini, karena setelah proyek (pasar misalnya) sudah jadi dan ditempati oleh para pedagang, akhirnya para pedagang yang menempati los-los pasar tersebut digiring untuk mendukung penguasa dalam pemilukada berikutnya. Modus dan implementasi kebijakan ekonomi yang demikian sangat banyak terjadi, sehingga banyak

proyek pemberdayaan pengusaha kecil di daerah-daerah yang mangkrak dan tidak berhasil.

Memang, para aktor dominan banyak mendapatkan manfaat dari kebijakan pengembangan industri kecil ini, namun nasib pengusaha kecil yang menjadi sasaran utama kebijakan tersebut justru tidak banyak memperoleh manfaat. Proyek-proyek pasar yang dibangun ternyata sepi pengunjung dan tidak membawa keuntungan bagi pengusaha industri kecil. Dan subordinasi pengusaha kecil seperti itu menyebabkan perkembangan industri kecil di era desentralisasi tidak berkembang sesuai harapan.

Pelaksanaan desentralisasi yang mampu melahirkan sejumlah kebijakan yang berpihak kepada para pengusaha kecil tampaknya masih sulit terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Proses penyusunan dan implementasi kebijakan ekonomi

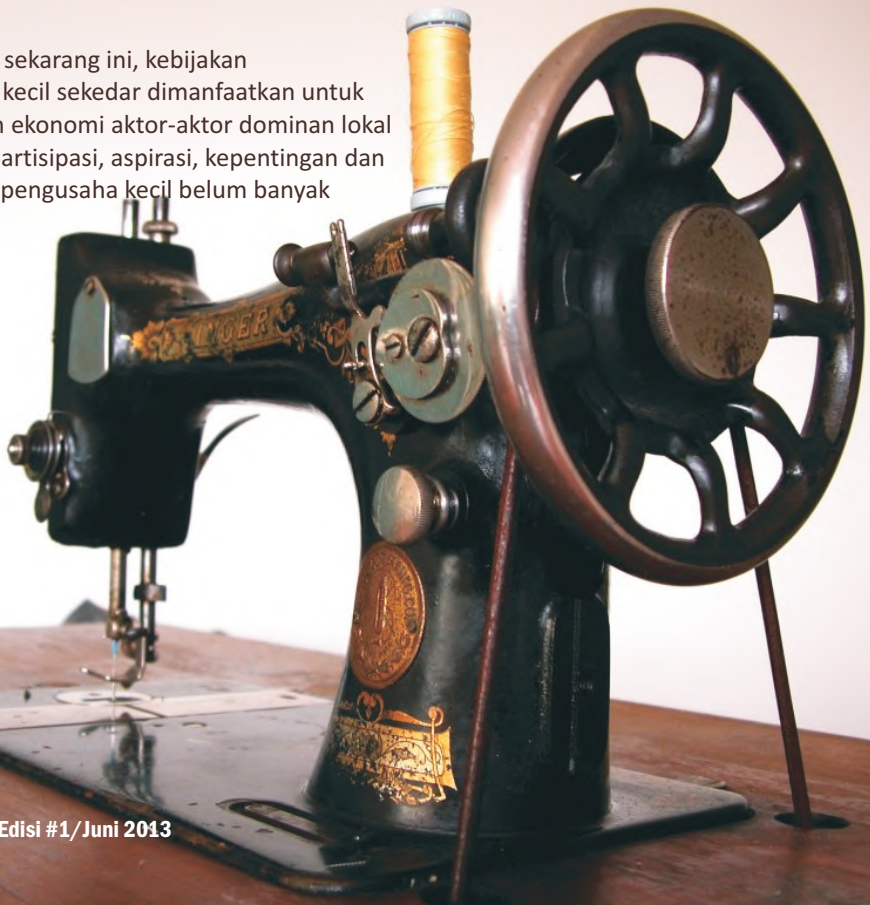
kerakyatan di era desentralisasi ini masih didominasi oleh penguasa dan elit politik lokal.

Pada era desentralisasi sekarang ini, kebijakan pembangunan industri kecil sekedar dimanfaatkan untuk kepentingan politik dan ekonomi aktor-aktor dominan lokal di daerah, sedangkan partisipasi, aspirasi, kepentingan dan kebutuhan rakyat para pengusaha kecil belum banyak diperhatikan. Nah, di sinilah terjadi anomali di mana kebijakan pembangunan ekonomi kerakyatan di era desentralisasi semestinya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada pengusaha kecil, namun kenyataannya lain, justru para pengusaha kecil yang menjadi sasaran kebijakan pembangunan ekonomi kerakyatan malah tidak memperoleh manfaat yang berarti. Wallahua'lam bi shawab.

Yogyakarta, 7 Juni 2013

“

Pada era desentralisasi sekarang ini, kebijakan pembangunan industri kecil sekedar dimanfaatkan untuk kepentingan politik dan ekonomi aktor-aktor dominan lokal di daerah, sedangkan partisipasi, aspirasi, kepentingan dan kebutuhan rakyat para pengusaha kecil belum banyak diperhatikan.”



Dalam rangka pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FE UNY) khususnya Divisi Kewirausahaan Entrepreneurship Education Centre pada Kamis (17/01) di Ruang Dekan mengadakan perjanjian kerjasama antara Yayasan Prestasi Junior Indonesia (PJI) dan Entrepreneurship Education Centre Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam implementasi program student company di 6 Sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu SMA N 1 Sleman, SMK N 1 Seyegan, SMK N 1 Godean, SMK N 2 Depok, SMK N 7 Yogyakarta dan SMK N 1 Sleman.

Bentuk kegiatan berfokus pada program pendidikan bisnis, ekonomi dan keuangan yang bersifat fleksibel sebagai nilai tambah dalam



Penandatanganan perjanjian PJI dan FE UNY

training dari EEC FE UNY dan PJI.

Dekan FE UNY, Dr. Sugiharsono, M.Si. dalam sambutannya menyampaikan, terkait dengan pengembangan kewirausahaan semoga FE UNY dan Prestasi Junior Indonesia bisa saling sambut dan mendukung program-program meliputi bidang pendidikan kewirausahaan, bisnis dan ekonomi kedua belah pihak sehingga terjalin suatu simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan. Semoga selama kegiatan berlangsung dapat berjalan lancar dan semoga kerjasama kita bisa berlanjut.

Menurut Direktur Operasional PJI Robert Gardiner, MA,B.Soc.Sc. Prestasi Junior Indonesia merupakan bagian dari organisasi terbesar di dunia yaitu Junior Achievement Worldwide yang bergerak di bidang pendidikan kewirausahaan, bisnis dan ekonomi.

Dengan penerapan pada lebih dari 100 negara di dunia, Junior Achievement menjalin mitra antara dunia bisnis dan pendidikan. Melalui kemitraan antara para pendidik, praktisi bisnis dan organisasi lainnya. Prestasi Junior Indonesia memberikan program pendidikan bisnis yang relevan dan disampaikan oleh para relawan dengan berbagi pengalaman oleh para relawan dengan berbagi pengalaman membangun life skill yang berguna untuk menghadapi tantangan di masa depan. (Isti)

Kembangkan Program Pendidikan Kewirausahaan FE UNY Kerjasama Dengan Prestasi Junior Indonesia

memperkuat dan memperkaya standar pelajaran di sekolah. Acara dihadiri Dekan, Direktur Operasional Prestasi Junior Indonesia, Ketua Entrepreneurship Education Centre FE UNY Dr. Endang Mulyani, M.Si. Rangkaian acara dimulai dari tanggal 16-18 Januari 2013 dengan acara





Rini (kanan), berfoto bersama Anne Avantie, perancang busana ternama Indonesia.

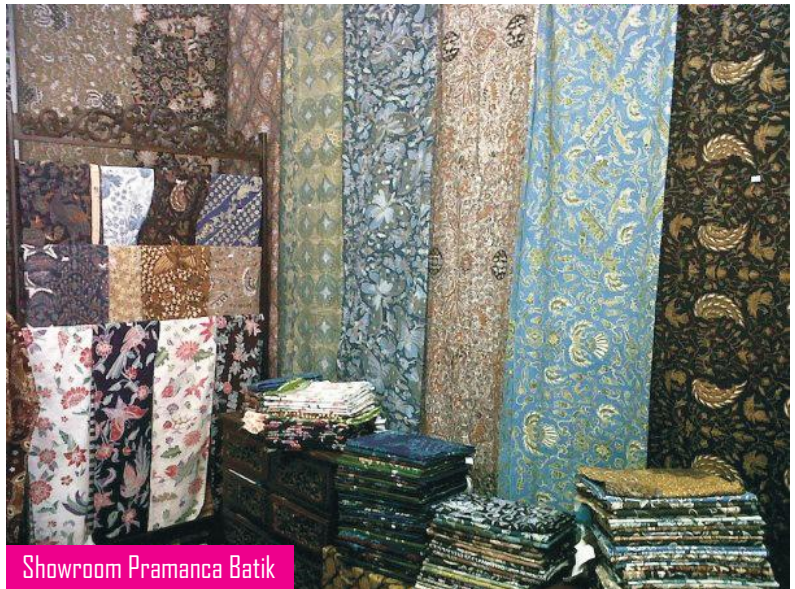
Meraup Untung dari Usaha Batik

Yang menjadi ciri khas Pramanca Batik yaitu batik tulis warna alam. Banyak orang beranggapan bahwa batik tulis pasti harganya mahal. Rini ingin mengubah image eksklusif tersebut dengan membuat harga batik tulis yang terjangkau untuk masyarakat namun dengan kualitas yang tetap terjaga.

“Untuk mendapatkan kualitas batik tulis yang bagus saya membeli sendiri kain dengan

Bermula dari sekedar hobby serta motivasi untuk mendapatkan passive income di masa yang akan datang muncullah inspirasi untuk membuka usaha di bidang batik tulis. Dhyah Setyorini, M.Si, dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY sekaligus pemilik “Pramanca Batik” menuturkan pengalamannya dalam mengelola usaha ini. Usaha yang dirintis bersamaan dengan peristiwa meletusnya gunung Merapi Yogyakarta 26 Oktober 2012 ini, kini semakin berkembang. Kesempatan mengikuti pameran untuk pertama kalinya tidak dilewatkan Rini dalam Jogja Fashion Week. Lewat pameran inilah, Rini mengenalkan produk batiknya kepada pelanggan. Berbekal modal pinjaman 10 juta ia beranian niat untuk membuka usaha batik tulis.

Di tahun pertama membuka usaha, Ibu kelahiran 7 November 1977 masih banyak mengalami jatuh bangun dalam mempertahankan bisnisnya. Namun berkat perjuangan dan kerjasama dengan sang suami ia bisa bertahan sampai sekarang. Sejak kecil Rini sudah



Showroom Pramanca Batik

berkecimpung dengan batik karena sang Nenek punya usaha yang sama sehingga tidak begitu sulit baginya mengeluti usaha ini. Untuk memperdalam ilmu mengenai batik, Rini menyempatkan diri untuk belajar di Balai Batik Yogyakarta serta mencari inspirasi batik sampai ke Surakarta.

Alhasil menginjak tahun ke-3, Rini mulai menemukan roh dari usaha batik yang akan dicapai.

kualitas super ke pengrajin untuk dibatik dengan desain ala Pramanca Batik. Selama ini saya memiliki pengrajin dari wilayah Bantul, Kulonprogo, dan Gunungkidul. Di setiap wilayah tersebut saya memberikan kepercayaan kepada seseorang yang bisa dibilang “mandor” sehingga setiap hari Sabtu dan Minggu saya luangkan waktu untuk berkoordinasi dengan para pengrajin dan mengambil kain



Beberapa produk Rinas Batik Collection



yang sudah dibatik lalu dilanjutkan dengan pewarnaan,” ungkap Rini.

Pramanca Batik banyak diminati pelanggan dari Yogyakarta dan sekitarnya, antara lain: MM UGM, SMA N 9 Yogyakarta, Dinas Pendidikan, Pemkot Jogja, Indosat Blackberry, bahkan ada pelanggan yang berasal dari Jepang. Showroom Pramanca Batik saat ini berada di daerah Gamping Yogyakarta dengan rata-rata produksi per tahun kurang lebih 1.000 potong.

Lain halnya dengan alumni Jurusan Manajemen FE UNY, Rinda Meika Ramadani yang sudah hampir 6 tahun menggeluti usaha batik. Awalnya Rinda hanya meneruskan usaha yang sudah dirintis eyang dan orang tua. Berbekal ilmu yang di peroleh semasa kuliah, ketika masih duduk di semester 3 ia bertekad untuk mengembangkan usaha batik yang dirintis orang tuanya. Dengan modal pinjaman sebesar 75-100 juta dari orangtua ia memberanikan diri untuk berwirausaha. “Kalau ingin jadi pengusaha, perlu modal nekat dan berani menanggung risiko”, ujarnya.

Dahulu orang tua Rinda hanya menjual kain batik dari tengkulak, saat ini ia sudah mengembangkan baju batik dengan desain kreasinya. Awalnya ia hanya menawarkan beberapa desain batik yang dimiliki melalui Blackberry dan Facebook. Selain melalui sosial media, Rinda juga sempat menitipkan koleksi baju batiknya di toko-toko batik yang ada di Malioboro Yogyakarta. Tak disangka, banyak yang meminati produk buatannya

sehingga Rinda mulai mempunyai banyak reseller.

“Alhamdulillah, akhirnya saya bisa membuka butik sendiri dengan nama Batik Rinas Jogja Collection yang berada di Jl. Kadisoka No. 181 Manisrejo Maguwoharjo Sleman Yogyakarta serta showroom di Kios Benteng Trade Center LT 2 Los 2E2-1/2E2-2 Surakarta”, jelas Rinda dengan sumringah. Guna mendukung promosi usahanya, Rinda juga membuka penjualan secara online melalui website www.rinasbatik.com. Saat ini omzet yang di peroleh rata-rata berkisar antara Rp. 20-25 juta per bulan. Pelanggannya tidak hanya di Yogyakarta, namun sampai ke penjuru Nusantara seperti: Riau, Sulawesi, Irian Jaya, Kalimantan dan daerah lain.

Tidak mudah bagi Rinda untuk membagi waktu antara kuliah dengan berbisnis, bahkan masa studinya hampir mencapai 7 tahun. Namun berkat kerja keras, dorongan, dan doa dari kedua orang tua, akhirnya Rinda berhasil lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,17 dan menjalani upacara wisuda pada 1 Juni 2013 lalu. (Isti/Lina)



FOTO-FOTO: DOKUMEN PRIBADI

Rinda melayani pembeli.

Losina mendapatkan *project* penelitian dengan total dana sebesar \$1.075 juta, yang terdiri dari \$731,500 didanai oleh AusAID, serta dana pendamping dari Office of Research and Development and Curtin Business School (CBS) sebesar \$90,000.

Bersama Prof. Paul W. Miller, dan Associate Prof. Ruhul Salim dari Curtin Business School (CBS) mereka harus berjuang mengalahkan banyak peneliti dari negara lain. Judul penelitian yang diajukan ialah 'School, Lifetime Prospects and the Role of the Transition from School to Work'.

"Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti nyata yang menawarkan prospek peningkatan perubahan hidup bagi masa depan generasi muda Indonesia. Ini akan diperkuat survey untuk mendapatkan informasi bagaimana kualifikasi dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh generasi muda sehingga mereka bisa bersaing di dunia kerja. Selain survey akan dilakukan pula FGD (Focused Group Discussions) untuk memperkuat hasil penelitian ini", tegas Losina.

UNY patut bangga sebab dengan adanya *joint research* ini diharapkan akan ada *transfer of knowledge* dari para peneliti di negara maju (Australia) yang ahli di bidangnya serta bereputasi internasional ke Indonesia khususnya FE UNY.

"Secara kelembagaan nama FE UNY juga terangkat di kancan internasional sebab rancangan di setiap tahap proses penelitian akan disajikan ke berbagai konferensi internasional dan pertemuan ilmiah bertaraf internasional. Di samping itu juga hasil penelitian kami akan disajikan di hadapan pengambil kebijakan terkait baik dari pemerintah Indonesia maupun pemerintah Australia" tegas Losina yang juga lulusan Doktor dari Curtin Business School ini.

Ketika ditanya bagaimana pendapatnya mengenai penelitian yang ada di FE UNY, Losina mengatakan, "kebanyakan penelitian dilakukan hanya sebagai rutinitas/formalitas yang hanya akan berakhir menjadi laporan. Belum banyak penelitian yang sejak awal memang dirancang untuk dipublikasikan di level

Losina, Berprestasi dengan Meneliti



Sempat tidak menyangka atas apa yang diraihinya, kerja keras dosen Pendidikan Ekonomi yang berpenampilan tomboy ini berbuah manis. Losina Purnastuti, Ph.D berhasil mendapatkan AusAID Australian Development Research Awards Scheme (ADRAS) 2013-2016.

nasional bahkan internasional. Di samping itu belum banyak penelitian yang digunakan sebagai materi pembelajaran di kelas".

Losina turut berbagi tips bagaimana cara untuk mendapatkan dana penelitian dari luar negeri serta mendapatkan kesempatan untuk publikasi di level internasional. Pertama, jalin kerjasama dengan pakar baik dari Indonesia maupun dari luar negeri. Kedua, Tim peneliti yang solid (masing-masing peneliti jelas kekuatannya dan porsi tanggung jawabnya dalam proyek yang diusulkan).

Ketiga, rekam jejak penelitian dan publikasi internasional yang linier/terfokus dari masing-masing peneliti dan jangan segan (alergi) untuk berkonsultasi dengan rekan sejawat (terutama yang senior dalam hal kepakaran dan pengalaman) untuk memberi masukan pada proposal yang akan kita ajukan.

Keempat, proposal harus menunjukkan hal-hal berikut: argumen kuat dan jelas akan pentingnya penelitian, kemanfaatan yang luas dari penelitian yang kita tawarkan, serta pola dan target yang jelas mengenai prospek diseminasi hasil penelitian kita. Selain itu penting juga dijelaskan akan dipublikasikan ke forum mana saja hasil penelitian kita. Terakhir, tahapan dan mekanisme yang jelas serta terukur di setiap tahapan penelitian harus nampak dan solid. "Hal utama dalam menyusun proposal penelitian ialah jangan putus asa dan terus berjuang untuk mewujudkan mimpi kita menjadi kenyataan", lanjut Losina. Ingin seperti Losina? Selamat mencoba! (lina)

KARYAWAN BERPRESTASI 2013

Mas Yanto, begitu dia biasa disapa oleh rekan-rekannya, menyungging senyum saat bertemu dengan reporter Buletin Econopedia. Sikap ramah namun tegas tampak tersirat dari garis wajahnya. Dengan antusias, dia berbagi pengalamannya setelah kemarin baru saja mendapat prestasi sebagai peringkat kedua ajang Karyawan Berprestasi 2013 di UNY untuk kategori Pegawai Administrasi Berprestasi Non Golongan III. Pria asli Banyumas ini tak menyangka, portofolio yang disusunnya sampai larut malam itu membuahkan hasil yang manis.

Jerih payahnya terbayar lunas. Dan yang terpenting, sangat membanggakan bisa membawa nama Fakultas Ekonomi dalam raihan prestasi tersebut, begitu ungkapnya. Sebagai fakultas termuda di UNY, prestasi ini jelas menjadi catatan yang indah dan pelecut motivasi untuk terus memperbaiki diri. Admin di kantor Jurusan Pendidikan Akuntansi ini selalu berusaha untuk bersikap profesional dan menjalankan semua tugas yang diamanahkan kepadanya dengan penuh tanggung jawab. Harapannya, semoga Fakultas Ekonomi bisa terus bertumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan menyejahterakan semua pihak yang ada di dalamnya. (fadhli)



KARYAWAN BERPRESTASI 2013

Nama : Suryanto

TTL : Banyumas, 12 Maret 1979

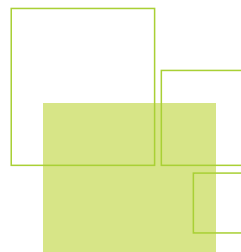
Riwayat Pendidikan :

- ☐ SMK N 2 Purwokerto
- ☐ Diploma : Institut Sains dan Teknologi AKPRIN Yogyakarta
- ☐ S1 : Universitas Janabadra Yogyakarta

Organisasi :

- ☐ Ketua HMJ Teknik Industri
- ☐ Anggota Mapalista

BIDIKMISI YANG BERPRESTASI



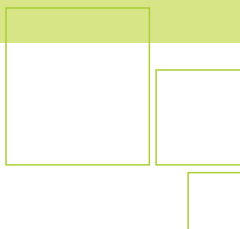
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FE UNY) memberikan apresiasi bagi mahasiswa yang memiliki prestasi bidang akademik dan non dengan menyelenggarakan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi FE UNY tahun 2013 untuk jenjang Sarjana dan Diploma.

Keberlangsungan pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Mapres) ini masih perlu dipertahankan dalam rangka memberikan motivasi berprestasi di kalangan mahasiswa dan menciptakan iklim akademik yang kondusif. Seleksi pemilihan mapres FE UNY untuk jenjang S1 diikuti sebanyak 8 mahasiswa dan untuk jenjang D3 diikuti 3 mahasiswa.

Adapun penilaian mencakup Indeks Prestasi Akademik (IPK), penulisan karya tulis ilmiah, prestasi unggulan dan bahasa inggris. Setelah melalui proses seleksi tersebut, akhirnya terpilihlah Yuni Astuti dengan jumlah skor penilaian 87,72 dari jurusan Manajemen sebagai Juara I Mapres FE UNY 2013 tingkat Sarjana (S1) dan Malinda Dwi Apriliane dengan jumlah skor penilaian 93,72 dari jurusan Akuntansi D3 meraih Juara I Mapres FE UNY 2013 jenjang Diploma. Keduanya merupakan mahasiswa peraih beasiswa



Keberlangsungan pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Mapres) ini masih perlu dipertahankan dalam rangka memberikan motivasi berprestasi di kalangan mahasiswa dan menciptakan iklim akademik yang kondusif.



Bidik Misi dari Dikti sehingga bisa berkuliah di FE UNY dengan tidak dipungut biaya bahkan mendapatkan biaya hidup setiap bulannya.

Suatu predikat yang tak pernah dibayangkan sebelumnya oleh Yuni, seorang gadis kelahiran Sleman, 14 Juni 1991 sekaligus Alumni SMP Negeri 1 Ngemplak dan SMK N 1 Depok ini.

Peraih IPK 3,69 ini sebelumnya juga meraih Juara di Olimpiade Koperasi Nasional pada November 2012 silam.

Mahasiswi penerima Beasiswa Bidik Misi yang gemar membaca dan menghitung ini juga aktif mengembangkan diri dan juga rajin berkontribusi secara langsung pada masyarakat. Ilmunya pada Manajemen dan Akuntansi dia gunakan untuk memberikan pengajaran di "Rumah Pintar KOPMA UNY".

Sementara itu Malinda mahasiswi kelahiran Banjarnegara 18 April 1992 ini juga membuktikan bahwa dia mampu menorehkan sejarah dalam hidupnya. Mahasiswi dengan IPK 3,88 ini juga sangat gemar berorganisasi sewaktu masih sekolah dan sampai sekarang di dunia perkuliahan. Tak tanggung-tanggung Malinda sekarang menjabat sebagai Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FE UNY tahun 2013. (Isti & Cholid)



kediaman Wakil Dekan II FE UNY, M. Djazari, M.Pd., 11 Mei 2013

7. Pelatihan Karakter Pengurus Ormawa FE UNY, 3 Mei 2013
8. Guest Lecture Jurusan Pend. Akuntansi bersama Camille Egloff, 26 April 2013
9. Pemberian penghargaan mahasiswa Berprestasi 2013 dalam Pelepasan Wisuda, 31 Mei 2013

1. Pengukuhan Guru Besar Ilmu Manajemen, Prof. Dr. Moerdiyanto, M.Pd., M.M. 31 Januari 2013
2. Workshop Artikel Jurnal Internasional FE UNY bersama Rika Fatimah, Ph.D. dari UKM (Malaysia) 20 Februari 2013
3. Studium Generale bersama Prof. Dr. Julia Gillen, 25 Maret 2013
4. Lomba Paduan Suara Dharma Wanita Persatuan dalam rangka Dies Natalis UNY ke-49, 30 April 2013
5. Stan FE UNY dalam Pameran Kreasi Anak Bangsa dikunjungi Rektor UNY, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.A., 6-7 Mei 2013
6. Pengajian Dosen dan Karyawan di

